



**BANGUN SEJAHTERA: STRATEGI KEBANGKITAN EKONOMI PASCA-PHK MELALUI  
PEMBERDAYAAN SDM BERDAYA SAING DAN LITERASI KEUANGAN**

*Building Prosperity: A Post-Layoff Economic Revival Strategy Through Competitive Human  
Resource Empowerment and Financial Literacy*

**Firly Irhamni\*, Salwa Robul Izzah, Virsa Najelina Maylaffayza, Lusy Rahmawati**

Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi Bisnis Teknologi Digital Universitas Nahdlatul Ulama  
Surabaya

*Jl. Tenggilis Utara No 14, Tenggilis Mejoyo, Surabaya, Jawa Timur 60292*

\*Alamat Korespondensi: [firhamni@unusa.ac.id](mailto:firhamni@unusa.ac.id)

*(Tanggal Submission: 25 September 2025, Tanggal Accepted : 28 Januari 2026)*



**Kata Kunci :**

*PHK;  
Pemberdayaan  
SDM; Literasi  
Keuangan;  
Pelatihan  
Masyarakat;  
Desa Kragan*

**Abstrak :**

Pemutusan hubungan kerja (PHK) akibat tekanan ekonomi global maupun domestik berdampak langsung pada keberlanjutan ekonomi rumah tangga. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Kabupaten Sidoarjo tercatat tertinggi di Jawa Timur, mencapai 6,49% per Agustus 2024, menyoroti urgensi peningkatan kompetensi SDM lokal. Di Desa Kragan, belum ada program terpadu yang mengatasi masalah pasca-PHK dan pengembangan UMKM. Kesenjangan ini menuntut intervensi holistik yang mengintegrasikan literasi finansial, *upskilling*, dan pemasaran digital. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian masyarakat ini dirancang untuk memberdayakan Ibu-ibu PKK, Karang Taruna, dan Pemerintah Desa. Program Kegiatan ini bertujuan meningkatkan literasi manajemen keuangan rumah tangga, mengembangkan kompetensi SDM yang adaptif, serta membekali pelaku UMKM desa dengan strategi pemasaran digital yang efektif. Kegiatan dilaksanakan dalam bentuk pelatihan intensif dua hari di Desa Kragan selama 2 hari, Sidoarjo dengan 15 peserta dengan tiga tema utama, yaitu manajemen keuangan rumah tangga, pengembangan SDM yang kompetitif, serta strategi pemasaran digital bagi UMKM. Metode yang digunakan adalah *Participatory Action Research (PAR)* ini terdiri dari tiga sesi utama: pelatihan, diskusi interaktif, dan praktik langsung, evaluasi pre-post test. Hasil pengujian menunjukkan peningkatan signifikan pada skor *post-test* peserta (meningkat menjadi 82.67% dari skor rata-rata awal 45.67%), terutama pada pemahaman Utang Produktif vs. Konsumtif dan penggunaan *hashtag*. Ibu-ibu PKK telah memulai pencatatan keuangan harian menggunakan metode anggaran sederhana, yang diukur melalui laporan mingguan. Karang Taruna berhasil merumuskan tiga tujuan pribadi (SMART Goals) dan menginisiasi akun promosi desa kolektif. Kolaborasi antarpeserta juga menguat, menghasilkan identifikasi

dua produk UMKM unggulan yang siap dipasarkan secara digital, menunjukkan adanya SDM yang lebih kompetitif. Kegiatan ini berhasil meningkatkan kapasitas SDM dan literasi digital di Desa Kragan. Program terpadu ini terbukti efektif dalam memicu kemandirian ekonomi berbasis komunitas.

**Key word :**

*Layoffs; Human Resource Empowerment; Financial Literacy; Community Training; Kragan Village*

**Abstract :**

The Open Unemployment Rate (OUR) in Sidoarjo Regency reached the highest in East Java at 6.49% as of August 2024, underscoring the urgency of enhancing local human resource competencies. In Kragan Village, there is a lack of integrated development programs specifically addressing post-layoff recovery and MSME advancement social resilience of individuals and their families (Muqsith & Abidin, 2023). In response, this community service program was designed as a proactive intervention to build economic resilience in Kragan Village, Sidoarjo, a community heavily impacted by job losses. Utilizing a Participatory Action Research (PAR) approach, the program integrated three key thematic training modules: financial literacy, human resource empowerment, and digital marketing. The methodology engaged community members—including the Village Head, the PKK Women's Group, and the Karang Taruna Youth Organization—as active collaborators in a phased intervention. Quantitative pre- and post-test data from 15 participants showed a substantial increase in knowledge, with average scores rising from 45.67 to 82.67 ( $p < 0.001$ ). This finding, supported by qualitative insights from group discussions and a positive perception survey, demonstrates the program's effectiveness in enhancing participants' understanding and capabilities. The findings highlight that a collaborative and practical training model can significantly boost community members' confidence and skills in managing personal finances, pursuing new employment opportunities, and launching micro-enterprises. The program successfully enhanced human resource capacity and digital literacy in Kragan Village. This integrated program proved effective in stimulating community-based economic self-reliance.

Panduan sitasi / citation guidance (APPA 7<sup>th</sup> edition) :

Irhamni, F., Izzah, S. R., Maylaffayza, V. N., & Rahmawati, L. (2026). Bangun Sejahtera: Strategi Kebangkitan Ekonomi Pasca-PHK melalui Pemberdayaan SDM Berdaya Saing dan Literasi Keuangan. *Jurnal Abdi Insani*, 13(1), 429-443. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v13i1.3225>

## PENDAHULUAN

Krisis ekonomi baik di tingkat global maupun domestik telah mengakibatkan banyak pemutusan hubungan kerja (PHK) di berbagai industri, khususnya di area manufaktur dan sektor informal. Menurut data BPS (2023) dan Kementerian Ketenagakerjaan (2023), ribuan pekerja terdampak PHK setiap tahun. PHK bukan hanya menyebabkan hilangnya pendapatan, tetapi juga berpengaruh negatif terhadap ketahanan psikologis dan sosial individu, terutama bagi kepala keluarga (Muqsith & Abidin, 2023). Dalam kondisi seperti ini, kemampuan untuk bangkit kembali—yang dalam psikologi dikenal sebagai ketahanan—menjadi sangat penting. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), dari total 1.714.952 penduduk usia produktif di Sidoarjo, sebanyak 1.096.494 telah bekerja (RRI, 2025). Namun, masih terdapat 76.063 warga yang tercatat sebagai pengangguran terbuka. Kabupaten Sidoarjo kembali menduduki peringkat pertama sebagai wilayah dengan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) tertinggi di seluruh Provinsi Jawa Timur. Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Sidoarjo per Agustus 2024 menunjukkan bahwa TPT Sidoarjo mencapai 6,49 persen, angka ini jauh melebihi rata-rata TPT Provinsi Jawa Timur yang berada di angka 4,19 persen. Isu pemutusan hubungan kerja



(PHK) di Kabupaten Sidoarjo masih terus bergulir. Hampir setiap bulan, ada perusahaan yang melakukan efisiensi dengan mengurangi tenaga kerja, sehingga berdampak pada meningkatnya angka pengangguran di wilayah tersebut. Per September 2025, Data dari Dinas Tenaga Kerja (Disnaker) Sidoarjo mencatat, dalam tiga bulan terakhir, sedikitnya 50 orang pekerja menjadi korban PHK (Kompas, September 2025). Desa Kragan yang terletak di Kecamatan Gedangan, Sidoarjo, adalah salah satu tempat dengan populasi angkatan kerja yang cukup besar. Namun, banyak di antara mereka yang mengandalkan pekerjaan di sektor informal dan pertanian. Pemutusan hubungan kerja di desa ini telah menyebabkan berbagai permasalahan sosial, seperti meningkatnya jumlah pengangguran, ketergantungan pada pinjaman *online*, serta kecanduan judi daring. Ini mencerminkan rendahnya pemahaman tentang keuangan dan minimnya kemampuan untuk beradaptasi di kalangan pekerja di daerah tersebut.

Meskipun Desa Kragan memiliki potensi SDM dan UMKM yang signifikan, belum tersedia program pengembangan masyarakat yang terpadu (holistik) yang secara spesifik mengintegrasikan literasi manajemen keuangan, pengembangan SDM pasca-PHK yang kompetitif, dan strategi pemasaran digital untuk UMKM yang ada. Kesenjangan ini diperparah dengan fakta bahwa program-program sebelumnya bersifat sektoral dan belum didukung oleh desain aksi partisipatif (*Participatory Action Research/ PAR*). Akibatnya, keberlanjutan dan relevansi program menjadi rendah. Oleh karena itu, kegiatan *Community Service* ini hadir sebagai solusi dengan menawarkan pendekatan baru, yaitu melalui intervensi program terpadu yang didesain secara partisipatif bersama masyarakat sasaran, serta didukung oleh evaluasi yang komprehensif (kuantitatif dan kualitatif) untuk menjamin efektivitas, keberlanjutan, dan pencapaian tujuan ekonomi yang terukur di Desa Kragan. Beragam studi mengindikasikan bahwa peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui pelatihan fokus pada keterampilan dan pengetahuan tentang keuangan dapat memperkuat daya tahan ekonomi keluarga. Penelitian oleh Nabila (2020) menyoroti pentingnya literasi keuangan dalam membantu masyarakat menghadapi tekanan ekonomi dan meningkatkan ketahanan finansial. Demikian pula, Ismayantika *et al.* (2022) menunjukkan bahwa intervensi pelatihan yang komprehensif dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan individu dalam mengelola keuangan, yang pada gilirannya berkontribusi pada pemulihan ekonomi pasca-PHK. Studi lain juga mendukung gagasan bahwa pemberdayaan masyarakat melalui literasi keuangan dan pengembangan sumber daya manusia merupakan strategi yang efektif untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi, terutama bagi mereka yang terdampak krisis seperti PHK. Contohnya, penelitian oleh Arifin (2020) yang berjudul "Strategi Mewujudkan Kemandirian Ekonomi Masyarakat: Tinjauan Sistematis tentang Pendidikan Ekonomi dan Kewirausahaan", menunjukkan bahwa program literasi keuangan dan pendidikan kewirausahaan yang disesuaikan dengan kebutuhan komunitas dapat secara signifikan meningkatkan kemampuan mereka dalam pengambilan keputusan finansial dan pengelolaan risiko. Selain itu, kajian oleh Lubis *et al.* (2023) yang berjudul "Pengembangan Usaha Melalui Pendampingan Bisnis Model Canvas Bagi Kelompok Usaha Aisyiyah PWA Sumatera Utara", menyoroti bahwa pemberdayaan yang berfokus pada pengembangan keterampilan dan pemahaman tentang pentingnya pengelolaan usaha dan literasi keuangan dapat secara efektif membantu individu untuk bangkit kembali dari keterpurukan ekonomi dan membangun kemandirian finansial. Puspasari *et al.* (2022) dan Nabila (2020) menunjukkan bahwa literasi keuangan mendukung pemulihan ekonomi pasca-krisis. Demikian pula, Lubis *et al.* (2023) membuktikan bahwa pendampingan usaha berbasis pelatihan praktis dapat memperkuat kemandirian finansial. Penelitian lain menegaskan bahwa strategi kewirausahaan dan pemasaran digital juga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat terdampak PHK (Cahyono & Rizqi, 2024; Ugwu *et al.*, 2024).

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, kegiatan *Community Service* ini bertujuan untuk meningkatkan literasi keuangan rumah tangga bagi peserta khususnya Ibu-ibu PKK, mengembangkan kompetensi soft skills kepemimpinan dan kolaborasi pada anggota Karang Taruna, serta membekali pelaku UMKM desa dengan strategi pemasaran digital yang aplikatif. Secara praktis, kegiatan ini diharapkan mampu menciptakan SDM desa yang adaptif dan kompetitif melalui implementasi manajemen keuangan yang sehat dan optimalisasi platform digital untuk memperluas

jangkauan pasar, sehingga pada akhirnya dapat mendorong kemandirian ekonomi desa Kragan dan memperkuat sinergi antara Pemerintah Desa, PKK, dan Karang Taruna dalam pembangunan berkelanjutan

### **1. Pemberdayaan sumber daya manusia**

Pemberdayaan sumber daya manusia (SDM) merupakan proses untuk meningkatkan kemampuan dan kompetensi SDM dalam mencapai tujuan organisasi. Menurut Robbins dan Judge (2022), pemberdayaan SDM dapat dilakukan melalui beberapa cara, seperti memberikan otoritas, meningkatkan partisipasi, dan memberikan pelatihan.

Studi yang dilakukan oleh Sabrina (2023) menunjukkan bahwa pemberdayaan SDM dapat meningkatkan kinerja organisasi dan meningkatkan kepuasan kerja karyawan.

Pemberdayaan masyarakat mengacu pada 'proses pembangunan partisipatif berbasis kelompok di mana anggota kelompok terpinggirkan memperoleh kendali yang lebih besar atas kehidupan dan lingkungan mereka' (Okech *et al.*, 2020). Dalam pendekatan ini, anggota masyarakat terpinggirkan bekerja sama untuk mengidentifikasi, merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi intervensi yang dirancang untuk mengatasi akar permasalahan mereka. Namun, pemberdayaan SDM juga memerlukan dukungan dari manajemen puncak dan budaya organisasi yang mendukung (Kotter, 2007). Pemberdayaan masyarakat adalah proses untuk meningkatkan kemampuan dan partisipasi aktif masyarakat dalam mengelola pembangunan dan menentukan masa depan mereka. Dengan memberikan akses terhadap sumber daya, pengetahuan, dan keterampilan, masyarakat dapat menjadi lebih mandiri dan berdaya. Pemberdayaan masyarakat merupakan kunci penting dalam mencapai pembangunan berkelanjutan, meskipun perlu disesuaikan dengan tantangan dan konteks yang berbeda (Malta, 2023).

### **2. Literasi keuangan dan manajemen risiko**

Pemberdayaan masyarakat melalui literasi keuangan memainkan peran penting dalam mencapai pembangunan berkelanjutan di komunitas berpenghasilan rendah. Seperti yang dikemukakan oleh Ebirim *et al.*, (2024) bahwa strategi seperti integrasi komunitas, pembangunan kapasitas, dan perencanaan jangka panjang dapat membantu menciptakan dampak positif yang langgeng. Dampak jangka panjang dari inisiatif ini tidak hanya terbatas pada keuntungan keuangan langsung, tetapi juga dapat meningkatkan ketahanan komunitas, kualitas hidup, dan kemandirian ekonomi. Dengan memberdayakan individu dan komunitas, inisiatif berkelanjutan dapat menciptakan perubahan positif yang berkelanjutan dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat.

Literasi keuangan merupakan strategi penting untuk meningkatkan kemampuan ekonomi dan pertumbuhan pribadi individu. Dengan membekali individu dengan pengetahuan dan keterampilan keuangan, mereka dapat berpartisipasi lebih efektif dalam kegiatan ekonomi. Pendekatan ini sejalan dengan teori pembangunan yang menekankan pentingnya investasi dalam kemampuan manusia. Oleh karena itu, pelatihan literasi keuangan yang komprehensif perlu diprioritaskan dalam strategi pembangunan pedesaan untuk mencapai tujuan pembangunan ekonomi dan pengurangan kemiskinan (Kyeyune dan Ntayi, 2025).

Program literasi keuangan dapat membawa perubahan signifikan bagi mitra dengan memberikan pengetahuan tentang pengelolaan keuangan yang baik. Dengan demikian, mitra dapat mengurangi risiko keuangan, meningkatkan perilaku keuangan yang sehat, dan mencapai kemandirian ekonomi. Literasi keuangan dapat menjadi kunci untuk meningkatkan stabilitas keuangan dan mengurangi kemiskinan (Omowole *et al.*, 2025)."

### **3. Strategi pemasaran digital**

Pemasaran digital adalah bidang yang dinamis dan terus beradaptasi dengan perubahan teknologi serta perilaku konsumen. Tujuannya adalah untuk memastikan bisnis dapat terhubung secara efektif dengan audiens online mereka.

Strategi yang digunakan dalam pemasaran digital mencakup beberapa elemen penting, diantaranya Optimasi mesin pencari (SEO) untuk meningkatkan visibilitas situs web di hasil pencarian. Pemasaran konten untuk melibatkan dan menginformasi audiens melalui berbagai jenis konten.

Pemasaran media sosial berfungsi untuk berinteraksi langsung dengan audiens. Masyarakat marginal, seperti pengrajin di daerah terpencil atau petani kecil, seringkali kesulitan menjangkau pasar yang lebih besar. Dengan pemasaran digital, mereka dapat memasarkan produk mereka secara langsung ke konsumen di seluruh Indonesia, bahkan dunia. Hal ini menghilangkan ketergantungan pada tengkulak atau perantara yang sering kali mengambil keuntungan besar, sehingga pendapatan mereka bisa meningkat (Nurhayati *et al.*, 2020).

Melalui pelatihan dan bimbingan, masyarakat marginal dapat mempelajari keterampilan digital yang relevan, seperti cara membuat konten yang menarik untuk media sosial, mengelola toko online, atau mengoptimalkan produk mereka di marketplace. Pengetahuan ini tidak hanya berguna untuk menjual produk, tetapi juga membuka peluang baru dalam pekerjaan lain yang berbasis digital, seperti menjadi admin media sosial atau asisten virtual (Utami *et al.*, 2024).

Platform digital memungkinkan masyarakat marginal untuk terhubung dengan sesama produsen, pembeli, dan organisasi pendukung. Mereka bisa berbagi pengalaman, tips, dan bahkan berkolaborasi untuk menciptakan produk baru. Jaringan ini memberikan dukungan moral dan profesional yang sangat penting, membantu mereka merasa lebih berdaya dan tidak sendirian dalam menghadapi tantangan ekonomi.

Dengan meningkatnya penjualan, pendapatan, dan keterampilan, pemberdayaan melalui pemasaran digital dapat secara langsung meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat marginal. Mereka dapat mengalokasikan lebih banyak dana untuk pendidikan anak, kesehatan, dan perbaikan kualitas hidup lainnya. Pada akhirnya, ini menciptakan siklus positif yang berkelanjutan dan mendorong kemandirian.

## METODE KEGIATAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di balai Desa Kragan pada tanggal 26 – 27 Mei 2025 dengan para peserta 1 aparat Kepala Desa, 10 ibu – ibu PKK, dan 4 orang Karang Taruna dengan total 15 peserta. Kegiatan ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan **Penelitian Tindakan Partisipatif (Participatory Action Research - PAR)**. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan keterlibatan aktif dan kolaborasi antara tim pelaksana dan mitra di Desa Kragan (Chevalier & Buckles, 2013. Seperti yang ditunjukkan oleh (Tiasari *et al.*, 2024). PAR sangat efektif dalam memastikan bahwa program yang dirancang relevan dengan kebutuhan nyata masyarakat dan memberdayakan mereka untuk menjadi agen perubahan bagi diri mereka sendiri.



Gambar 1. Tahapan kegiatan

Tahapan pelaksanaan kegiatan ini seperti yang tampak pada gambar 1. berupa tahapan kegiatan meliputi beberapa siklus tindakan yang saling terkait:

1. **Identifikasi Kebutuhan dan Perencanaan (Fase Pra-Pelaksanaan):**

- Tahap awal melibatkan survei pendahuluan dan diskusi mendalam dengan tokoh masyarakat yaitu seorang tetua desa dan imam masjid serta 2 warga Desa Kragan yang terdampak PHK pada awal Mei 2025. Tujuan dari tahap ini adalah untuk mengidentifikasi permasalahan utama, termasuk tingkat literasi keuangan, kebutuhan pengembangan SDM, serta potensi dan kendala

dalam memulai usaha mandiri. Data awal ini juga mencakup gambaran kondisi ekonomi dan sosial pasca-PHK. Yang tertera sebagai berikut;

1. Bapak/Ibu Kepala Desa, seberapa besar jumlah dan dampak PHK yang terjadi terhadap stabilitas sosial dan ekonomi Desa Kragan secara keseluruhan dalam satu tahun terakhir?
  2. Bagi yang terdampak, apa tiga tantangan terbesar yang dihadapi rumah tangga segera setelah mengalami PHK (misalnya, masalah psikologis, hilangnya pendapatan rutin, atau kebutuhan mendesak)?
  3. Bagaimana sumber pendapatan saat ini diperoleh oleh warga yang terdampak PHK? Apakah sudah ada inisiatif usaha mandiri atau alih profesi?
  4. Setelah kehilangan pendapatan bulanan, bagaimana Anda menyusun anggaran dan prioritas pengeluaran? Apakah terdapat perubahan signifikan antara Kebutuhan dan Keinginan?
  5. Apakah Bapak/Ibu sudah memiliki Dana Darurat yang terpisah sebelum terjadi PHK? Jika tidak, apa kendala utamanya?
  6. Bagi yang kini menjadi pelaku usaha, apakah Anda mengelola keuangan usaha dan keuangan pribadi secara terpisah? Mengapa hal itu penting, terutama bagi penvintas PHK?
  7. Untuk Karang Taruna: Bagaimana peran Karang Taruna dapat mendukung warga pasca-PHK dalam hal pendampingan mental, informasi lowongan, atau pembentukan kelompok usaha bersama?
  8. Bapak/Ibu, apa potensi tersembunyi (misalnya hobi atau keahlian masa lalu) yang dimiliki warga yang bisa diubah menjadi sumber pendapatan mandiri?
- Berdasarkan hasil identifikasi, tim bersama dengan perwakilan komunitas merumuskan tujuan spesifik dan menyusun modul pelatihan yang relevan, mencakup manajemen keuangan rumah tangga, pengembangan SDM yang kompetitif, dan strategi pemasaran digital untuk UMKM. Perencanaan ini bersifat fleksibel dan terbuka terhadap masukan dari komunitas.
  - Berikut Adalah overview materi singkat yang ditentukan:
    1. **Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Personal & Rumah Tangga**  
Mengendalikan Uang, Bukan Dikendalikan Uang:  
*Sub-materi:* Pentingnya kesadaran finansial, Teknik mencatat pemasukan dan pengeluaran, Mengenal Utang Produktif vs. Utang Konsumtif
    2. **Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) yang Kompetitif**  
Mengenali Potensi Diri dan Keterampilan Abad 21  
Merancang *Personal Goal Setting* (Tujuan Pribadi) Jangka Pendek & Panjang  
Merancang CV dan berlatih wawancara
    3. **Strategi Pemasaran Digital untuk UMKM**  
*Branding* Sederhana dan Kekuatan Foto Produk  
Pilihan *Platform* Digital: WhatsApp, Facebook, dan Instagram (Dasar)  
Membangun kewirausahaan dan Membangun Jaringan Pemasaran LokalSelain itu kami juga mempersiapkan instrument pre post test beberapa pertanyaan yang diajukan diantaranya

### Contoh pertanyaan untuk Pre – Post Test

#### Bidang kewirausahaan dan pemasaran

Apa kelemahan utama dari UMKM yang hanya mengandalkan pemasaran dari mulut ke mulut (konvensional) tanpa menggunakan strategi digital?

- A. Produk menjadi tidak laku karena tidak ada yang membeli.
- B. Kualitas produk akan otomatis menurun.
- C. Biaya pemasaran menjadi sangat mahal.
- D. Jangkauan pasar sangat terbatas hanya pada area lokal dan sulit untuk meningkatkan skala usaha.

Saat menyusun caption untuk promosi di media sosial, hal terpenting yang harus diutamakan adalah...

- A. Hanya mencantumkan harga dan nomor rekening bank.
- B. Menggambarkan fitur produk dan bagaimana produk tersebut memecahkan masalah atau memenuhi kebutuhan calon pembeli.
- C. Menggunakan sebanyak mungkin emoji tanpa ada teks penjelasan.
- D. Menielaskan semua kelemahan produk secara jujur.

#### Bidang Pemberdayaan SDM

Selain 'berpikir kritis' dan 'kolaborasi', manakah yang merupakan salah satu dari 4C Keterampilan Abad 21 yang wajib dimiliki SDM kompetitif?

- A. Menghafal (Memorization).
- B. Kepatuhan (Obedience).
- C. Pencatatan (Record Keeping).
- D. Kreativitas (Creativity).

Mengapa penting bagi SDM (terutama Karang Taruna) untuk mengidentifikasi 'Potensi Diri' sebelum memulai inisiatif baru?

- A. Potensi diri hanya dapat diukur melalui tes psikologi yang mahal.
- B. Untuk fokus pada kekurangan dan mengabaikan kelebihan yang sudah dimiliki.
- C. Untuk memastikan inisiatif atau proyek yang diambil selaras dengan keahlian, minat, dan kekuatan yang sudah dimiliki.
- D. Agar dapat menuntut honor yang lebih tinggi dari Pemerintah Desa

#### Bidang Keuangan dan Anggaran

Apa perbedaan utama antara Kebutuhan dan Keinginan?

- A. Kebutuhan membutuhkan uang tunai. Keinginan bisa dibayar menggunakan QRIS.
- B. Kebutuhan selalu lebih mahal daripada Keinginan.
- C. Kebutuhan adalah hal yang mendasar dan wajib dipenuhi. Keinginan adalah hal tambahan yang dapat ditunda.
- D. Kebutuhan dibeli di pasar tradisional. Keinginan dibeli di pasar modern.

Prinsip alokasi anggaran 50/30/20 membagi pendapatan dengan presentase terbesar (50%) untuk pos apa?

- A. Kebutuhan pokok dan kewajiban tetap (sewa rumah, bahan makanan, tagihan).
- B. Biaya tak terduga dan asuransi.
- C. Tabungan, investasi, dan melunasi utang.
- D. Keinginan dan gaya hidup.

#### Implementasi Pelatihan (Fase Pelaksanaan):

- o Pelatihan intensif selama dua hari dilaksanakan di lokasi yang disepakati di Desa Kragan. Metode pelatihan didesain interaktif dan partisipatif, mencakup ceramah, sesi diskusi kelompok, studi kasus, serta lokakarya praktis.

- Di hari pertama sesi pagi hingga siang hari mulai jam 8.30 hingga 12.00, peserta diberikan materi berkaitan dengan pengelolaan uang, pengtingnya penganggaran dan tata cara budgeting oleh 2 pemateri masing – masing 85 menit dan sisa 40 menit untuk pre – test. Setelah istirahat mulai jam 13.00 hingga 15.30 kegiatan dilanjutkan dengan materi pemberdayaan SDM dan pengembangan personal oleh 1 pemateri bidang SDM.
  - Di hari kedua, mulai pagi hingga siang hari yaitu jam 8.30 hingga 12.00 dilakukan kegiatan simulasi wawancara, deskripsi CV oleh pemateri bidang SDM selama 2 jam 15 menit dan tata cara investasi dan pendaftaran akun investasi oleh pemateri bidang keuangan personal selama 75 menit. Di siang hingga sore hari mulai jam 13.00 hingga 16.30 diberikan materi terkait desain CANVA, pembuatan foto, video untuk kampanye marketing selama 120 menit dan pengembangan ide wirausaha oleh pemateri bidang kewirausahaan dan bisnis selama 100 menit. Di sesi terakhir dilakukan post – test selama 50 menit.
  - Penggunaan materi visual dan simulasi praktis menjadi fokus utama untuk memastikan pemahaman yang mendalam dan relevan dengan konteks peserta. Misalnya, dalam modul manajemen keuangan, peserta dilibatkan dalam simulasi penyusunan anggaran dan pencatatan keuangan sederhana. Untuk modul pemasaran digital, peserta langsung diajarkan cara menggunakan *platform* digital dasar.
2. **Evaluasi dan Refleksi (Fase Pasca-Pelaksanaan):**
- **Pengukuran Peningkatan Pemahaman dan Keterampilan:** Untuk mengukur dampak langsung dari pelatihan, dilakukan *pre-test* sebelum pelatihan dan *post-test* setelah pelatihan. Perbandingan hasil kedua tes ini menjadi indikator kuantitatif atas peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta.
  - **Diskusi Kelompok Partisipatif:** Setelah pelatihan, diadakan sesi diskusi kelompok untuk menggali umpan balik, hambatan yang dihadapi, serta potensi keberlanjutan program dari sudut pandang peserta. Pendekatan ini sejalan dengan metode kualitatif yang digunakan (Tiasari *et al.*, 2024) untuk menggali narasi dan pengalaman mendalam dari peserta.
3. **Pendampingan Lanjutan:** Sebagai bentuk keberlanjutan, tim memberikan pendampingan pasca-pelatihan untuk membantu peserta mengimplementasikan pengetahuan dan keterampilan yang telah diperoleh, serta mengatasi tantangan yang mungkin muncul dalam membangun kemandirian ekonomi. Selama kegiatan pendampingan lanjutan yaitu 2 bulan setelah sesi pelatihan dan sosialisasi 2 hari tersebut, diperoleh 9 orang peserta yaitu ibu – ibu PKK, Karang Taruna dan 2 aparat Desa Karagan aktif dalam kegiatan investasi pada instrumen reksadana pasar uang dan logam mulia mulai dari 0.1 gram. Dan 80% peserta mengimplementasikan kontrol pengeluaran dengan menerapkan anggaran kebutuhan, keinginan dan kewajiban dengan menggunakan aplikasi Buku Warung dan Finansialku.
4. **Analisis Data:**
- Data kualitatif dari hasil observasi, diskusi kelompok partisipatif, dan umpan balik peserta dianalisis melalui pendekatan tematik untuk mengidentifikasi pola-pola dan wawasan penting mengenai dampak program serta rekomendasi perbaikan.
  - Data kuantitatif dari hasil *pre-test* dan *post-test* dianalisis secara deskriptif untuk melihat rata-rata peningkatan nilai dan persentase keberhasilan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

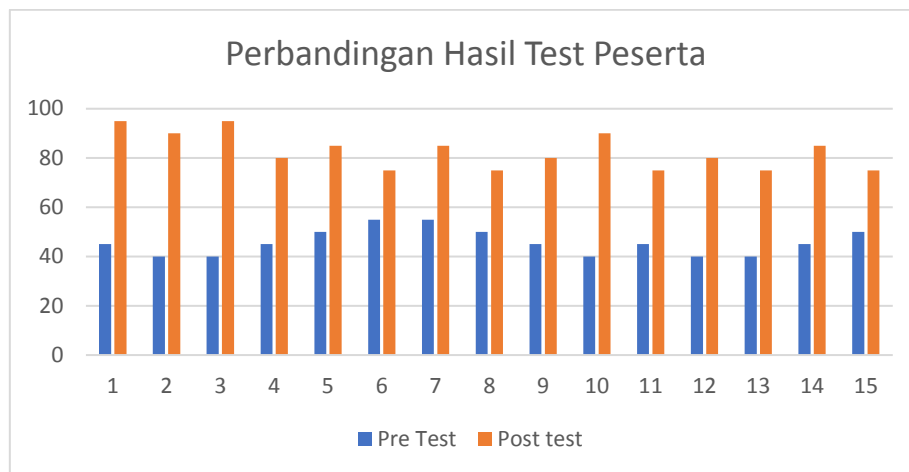
Pelatihan yang dilaksanakan di Desa Kragan telah berhasil memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan pengetahuan dan semangat peserta dalam tiga aspek utama: pemberdayaan sumber daya manusia (SDM), literasi keuangan, dan kebangkitan ekonomi pasca-PHK. Program ini tidak hanya menciptakan pemahaman baru, tetapi juga membangun optimisme dan kesiapan peserta dalam menghadapi tantangan ekonomi (Tostan, 2025).



Gambar 1. (a) Tim Pengmas & KKN Unusa (b) Dosen Pembimbing Lapangan Pengmas & KKN dengan Masyarakat Desa Kragan

### 1. Analisis Kuantitatif Berdasarkan Responden

Total peserta pelatihan dan pendampingan sebanyak 15 orang, terdiri dari: 1 Lurah, 10 anggota Ibu PKK, dan 4 anggota Karang Taruna. Rangkuman hasil uji Paired T- test Pre dan Post test dapat dilihat pada Tabel 1 berikut:



Gambar 2. Grafik Pre-test dan Post-test peserta

Tabel 1. Hasil Statistik Uji Paired T-test

Statistik	Nilai
Mean Pre-test	45,67
SD Pre-test	5,30
Mean Post-test	82,67
SD Post-test	7,29
t(14)	13,66
p-value	<0,001
Cohen's d	3,53

Table 2. Rata - rata hasil Pre-test dan Post-test

Kategori	Rata-rata	SD
Pre-test	45,67	5,30
Post-test	82,67	7,29

Hasil uji pre–post test divisualisasikan pada Tabel 2. Rata-rata skor pre-test peserta sebesar **45,67** (SD = 5,30), sedangkan rata-rata skor post-test meningkat menjadi **82,67** (SD = 7,29). Perbedaan ini menunjukkan adanya peningkatan sebesar **37 poin** setelah pelatihan.

Secara visual, grafik batang memperlihatkan kenaikan yang signifikan dari skor pre ke post test. Error bar yang ditampilkan pada grafik menunjukkan standar deviasi masing-masing kelompok, yang relatif sempit sehingga mengindikasikan distribusi data cukup konsisten di antara responden.

Temuan ini selaras dengan hasil uji *paired t-test* yang menunjukkan perbedaan signifikan,  $t(14) = 13,66$ ,  $p < 0,001$ , dengan nilai *effect size* yang sangat besar (Cohen's  $d = 3,53$ ). Dengan demikian, program pelatihan terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta secara substansial.

Untuk memperoleh gambaran objektif mengenai persepsi peserta, dilakukan pengukuran menggunakan skala Likert (1–5) terhadap tiga dimensi pelatihan

Tabel 1. Rata-Rata Skor Persepsi Kebermanfaatan per Dimensi per Kelompok

Kelompok	Pemberdayaan SDM	Literasi Keuangan	Kebangkitan Ekonomi
Pak Lurah	4.62	4.25	4.38
Ibu-ibu PKK	3.91	3.96	4.04
Karang Taruna	3.78	3.75	3.88

Sumber: Data Kuisisioner Persepsi Peserta atas Pelatihan Desa Kragan (2025)

Hasil ini menunjukkan bahwa pelatihan dipersepsikan sangat bermanfaat oleh Lurah sebagai pemangku kepentingan lokal, sedangkan kelompok ibu-ibu PKK dan Karang Taruna merespon positif namun dengan ruang peningkatan, terutama pada dimensi pemberdayaan dan literasi keuangan.

## 2. Literasi Keuangan dan Manajemen Risiko

Banyak warga Desa Kragan, khususnya kalangan ibu rumah tangga dan pemuda yang tergabung dalam Karang Taruna, menghadapi tantangan serius dalam pengelolaan keuangan pribadi dan rumah tangga. Ketidakterbiasaan dalam menyusun perencanaan keuangan, mencatat pemasukan dan pengeluaran, serta kurangnya pemahaman mengenai perbedaan antara kebutuhan dan keinginan menjadi penyebab utama lemahnya kontrol finansial. Situasi ini diperburuk dengan tingginya ketergantungan terhadap layanan pinjaman online ilegal yang menawarkan bunga tinggi, serta perilaku konsumtif yang tidak terkendali. Akibatnya, beban utang rumah tangga cenderung meningkat, sehingga memengaruhi kestabilan ekonomi keluarga secara keseluruhan. Selain itu, rendahnya literasi finansial di kalangan warga mengakibatkan banyak individu terjebak dalam pola hidup tanpa perencanaan jangka panjang, serta belum menyadari pentingnya dana darurat dan pengendalian pengeluaran secara berkelanjutan.

Sebagai upaya solusi, tim pelaksana memberikan pelatihan literasi keuangan dengan pendekatan yang aplikatif dan mudah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Peserta dikenalkan dengan prinsip dasar penyusunan anggaran personal, di antaranya dengan menggunakan pendekatan *rule of thumb* seperti skema 50/30/20 dan 40/30/20/10 yang disesuaikan dari buku *All Your Worth: The Ultimate Money Plan*. Dalam sesi pelatihan, peserta dilatih untuk melakukan pencatatan semua arus kas, membedakan antara kebutuhan prioritas dan keinginan konsumtif, serta menerapkan disiplin dalam pengelolaan pengeluaran agar sesuai dengan kemampuan finansial (Warren and Tyagi, 2025). Materi juga menekankan pentingnya merancang anggaran yang realistis dan fleksibel terhadap kondisi ekonomi masing-masing keluarga Indah dan Rahmawati (2023).

Lebih lanjut, pelatihan ini juga membahas pengelolaan utang dan piutang secara bijak. Peserta dibekali pemahaman mengenai bahaya utang konsumtif, strategi membatasi pinjaman maksimal sebesar 30% dari total pendapatan, serta prioritas pelunasan terhadap utang berbunga tinggi. Melalui simulasi studi kasus, peserta diperlihatkan potensi risiko dari praktik pinjaman online ilegal serta pentingnya membuat kesepakatan tertulis saat melakukan transaksi piutang, khususnya dalam jumlah

besar. Pada hari ke 2, sejumlah 7 orang ibu – ibu PKK dan 1 orang aparat Desa, meminta dipandu cara membuka akun investasi dan 6 orang berhasil membuka akun investasi instrument reksadana pasar uang pada platform investasi digital. Sedangkan para peserta Karang Taruna mulai berencana mengaktifkan kembali akun Tabungan mereka yang sempat dibiarkan tidak aktif selama beberapa waktu, mengingat syarat pendaftaran ke platform investasi digital membutuhkan akun Tabungan aktif. Dengan pelatihan ini, diharapkan peserta dapat membangun kesadaran akan pentingnya perencanaan keuangan, menghindari jebakan utang, serta mulai menerapkan praktik keuangan yang sehat menuju kemandirian finansial yang berkelanjutan. Pelatihan ini sejalan dengan Chen *et al.* (2024), Sharma (2023) Supriyanto & Handayani (2023), Farahiyah, & Haryadi,(2024) yang menekankan pentingnya literasi keuangan bagi keberlanjutan rumah tangga.



Gambar 2. Pelatihan Literasi Keuangan: Simulasi Pengelolaan Anggaran Keluarga  
Sumber: Dokumentasi Tim Pengabdian Masyarakat, 2025

### 3. Pemberdayaan SDM dan Kesiapan Kerja

Pemuda dan warga Desa Kragan yang terdampak PHK menghadapi berbagai kendala dalam mengembangkan potensi diri maupun memulai usaha. Banyak di antara mereka belum memiliki wawasan yang cukup tentang cara menyusun dokumen lamaran kerja seperti CV, teknik menghadapi wawancara, dan etika kerja di dunia profesional. Kurangnya pengalaman dan informasi membuat mereka kesulitan bersaing di pasar kerja, apalagi di tengah ketatnya persaingan pasca PHK.

Selain itu, sebagian besar pemuda memiliki keinginan untuk berwirausaha, namun merasa ragu karena keterbatasan modal, takut gagal, dan belum memahami strategi pemasaran digital yang efektif. Masalah ini diperparah oleh rendahnya akses terhadap pelatihan berbasis keterampilan, minimnya relasi atau networking, serta pola pikir yang belum terbiasa dengan dunia kewirausahaan (Nabila, 2020). Sasaran utama dari kegiatan ini adalah para pemuda dan anggota Karang Taruna, yang sebenarnya memiliki potensi sebagai penggerak ekonomi desa, namun masih terjebak dalam pola pikir ketergantungan terhadap pekerjaan sektor informal.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, dilakukan pelatihan pemberdayaan SDM yang berfokus pada keterampilan menyusun CV, teknik wawancara, dan pemahaman etika kerja (Pusporini & Jamaludin, 2023). Selama kegiatan 4 peserta karang taruna berlatih wawancara melalui simulasi dengan pembicara sebagai interviewer, yang sebelumnya mereka diberikan wawasan dan kisi – kisi pertanyaan yang berkaitan dengan personal dan skill yang berkaitan dengan pekerjaan yang diinginkan. Pelatihan ini dirancang dalam bentuk lokakarya interaktif agar peserta tidak hanya mendapatkan teori, tetapi juga praktik langsung yang meningkatkan rasa percaya diri mereka. Di akhir materi pemberdayaan SDM para peserta menunjukkan draft CV yang disusunnya berdasarkan bimbingan dan skill yang mereka miliki. Hasil penyusunan CV, bahwa ke 4 orang mampu menyusun CV dengan cukup baik.

Selain itu, pelatihan kewirausahaan digital diberikan dengan mengajarkan strategi pemasaran low budget menggunakan media sosial seperti WhatsApp Business, Instagram, dan aplikasi desain Canva. Peserta juga dibekali dengan teknik membuat konten promosi, katalog produk, serta

pemanfaatan sistem pre-order sebagai solusi atas keterbatasan modal. Pendekatan ini sekaligus menanamkan pola pikir kewirausahaan yang berani mencoba, kreatif, dan mampu membaca peluang, sehingga diharapkan mampu mendorong mereka untuk bangkit dari dampak PHK dan membangun kemandirian ekonomi secara berkelanjutan. Strategi ini memperkuat daya saing lokal sebagaimana ditunjukkan oleh penelitian Lubis, *et al* (2023), Nugroho & Wahyuni (2023), Treesje dan Imran (2025).



Gambar 3. Pelatihan SDM: Penyusunan CV dan Persiapan Wawancara Kerja  
Sumber: Dokumentasi Tim Pengabdian Masyarakat, 2025

#### 4. Strategi Pemasaran Digital untuk UMKM

Warga Desa Kragan, terutama yang baru terdampak PHK, menghadapi tantangan besar dalam memulai usaha mandiri. Masalah utama yang mereka alami antara lain adalah keterbatasan modal, kurangnya pengalaman dalam berbisnis, serta rasa takut gagal. Banyak yang belum mengetahui cara memasarkan produk secara efektif tanpa harus mengeluarkan biaya besar. Mereka pun belum familiar dengan pemanfaatan teknologi digital seperti media sosial untuk promosi. Persaingan pasar yang ketat dan minimnya kepercayaan diri membuat sebagian warga enggan memulai usaha. Kondisi ini menyasar kelompok usia produktif, termasuk para pemuda yang berpotensi menjadi penggerak ekonomi lokal.

Sebagai solusi, pelatihan pemasaran digital diberikan dengan fokus pada strategi *low budget marketing* yang efektif. Peserta diajarkan menggunakan WhatsApp Business, Instagram, dan Canva untuk membuat katalog produk, membuat promosi sederhana, serta memaksimalkan media sosial sebagai saluran utama pemasaran (Imyantika *et al*, 2022). Dalam pelatihan ini, peserta dipandu untuk memulai usaha dari aset dan keterampilan yang mereka miliki. Misalnya, menjual makanan rumahan, jasa desain, atau membuka sistem pre-order agar tidak perlu stok barang terlebih dahulu. Pendekatan ini mengurangi hambatan modal dan memotivasi warga untuk memulai dari apa yang tersedia. Selama pelatihan para peserta belajar membuat suatu konten berupa foto dan video dari produk yang mereka miliki. Seperti pada peserta Karang Taruna yang sudah membuat 1 draft konten foto copywriting dan 1 video berdurasi singkat dengan caption yang engaging terkait produk dan jasa yang mereka tawarkan. Sedangkan bagi peserta yang belum terjun di dunia usaha, mereka diajarkan melakukan analisa STP dan marketing mix agar kegiatan pemasaran digital sesuai dengan segmen dan target pasar mereka

Selain teknis pemasaran, pelatihan juga menanamkan mindset *profit maker*, yaitu berpikir efisien, berorientasi untung, dan kreatif memanfaatkan peluang pasar. Dengan berbasis keterampilan, peserta didorong untuk fokus pada model bisnis yang cepat menghasilkan, seperti dropshipping, affiliate marketing, jasa digital, atau usaha berbasis hobi. Materi terkait affiliate marketing sangat disambut positif oleh ibu – ibu PKK, mereka bersemangat melakukan pendaftaran sebagai affiliate marketing pada marketplace. Dan 7 dari 10 orang ibu – ibu PKK sudah mendaftar. Peserta juga diajak memahami pentingnya storytelling dalam membangun brand, serta bagaimana membuat konten yang menarik untuk menarik pelanggan. Hal ini sesuai dengan temuan Ugwu *et al*. (2024) yang

menunjukkan bahwa digital marketing efektif dalam mendukung pemulihan ekonomi pasca-krisis. Dengan demikian, pelatihan ini tidak hanya memberikan alat, tetapi juga membangun mentalitas kewirausahaan yang kuat sebagai pondasi ekonomi pasca-PHK.



Gambar 3. (a),(b) Pelatihan Digital Marketing: Pembuatan Katalog Produk Menggunakan Canva  
Sumber: Dokumentasi Tim Pengabdian Masyarakat, 2025

## KESIMPULAN DAN SARAN

Program pengabdian kepada masyarakat ini menawarkan pendekatan inovatif dalam mengatasi dampak pemutusan hubungan kerja (PHK) melalui integrasi pelatihan literasi keuangan, pemberdayaan sumber daya manusia (SDM), dan strategi pemasaran digital di Desa Kragan. Program community engagement sudah terlaksana dengan baik dan berhasil mencapai tujuan yang diharapkan. Keterbaruan dari program ini terletak pada penyatuan tiga pendekatan tematik dalam satu model pelatihan terpadu berbasis partisipatif, para peserta merasa menerima banyak manfaat tidak hanya memahami konsep, tetapi juga langsung mempraktikkannya secara langsung mulai dari penyusunan CV, berlatih wawancara, pembuatan desain dan ide pemasaran produk dan jasa mereka hingga melakukan investasi.

Hasil dari pre-test dan post-test menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta yang mulanya sebesar **45,67** (SD = 5,30), dengan nilai post-test meningkat menjadi **82,67** (SD = 7,29). Telah terjadi peningkatan sebesar **37 poin** setelah pelatihan. Dari skor persepsi melalui data kuisioner dengan skor tinggi dari kelompok masyarakat yang terlibat, seperti Ibu-ibu PKK mendapat skor 4.04 di pemberdayaan ekonomi, Karang Taruna pada skor 3.88 untuk pemberdayaan ekonomi, dan aparat desa pada skor 4.62 di pemberdayaan SDM. Temuan ini menunjukkan bahwa pelatihan tidak hanya memberikan wawasan baru, tetapi juga memicu semangat dan kesiapan masyarakat dalam membangun kemandirian ekonomi pasca-PHK. Kontribusi teoretis dari program ini memperkuat pentingnya pelatihan praktis berbasis komunitas dalam mempercepat proses resiliensi ekonomi dan sosial.

Sasaran kegiatan community engagement ini yaitu pihak Karang Taruna, Ibu – ibu PKK dan aparat desa Kragan diharapkan dapat terus mempraktikkan pengetahuan terkait pengembangan SDM, kemandirian ekonomi dan skill marketing digital. Di jangka panjang, program ini diharapkan dapat berkontribusi pada peningkatan taraf hidup para peserta melalui segala profesi yang mereka jalankan dan kembangkan. Selain itu perlunya pendampingan berkelanjutan secara rutin, dengan pelibatan tokoh lokal, dan pemanfaatan teknologi digital agar transformasi sosial-ekonomi Masyarakat desa Kragan menjadi lebih inklusif dan berkelanjutan. Sebagai rekomendasi, model intervensi ini dapat direplikasi di desa-desa lain dengan pendekatan yang disesuaikan dengan karakteristik komunitas masing-masing.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian masyarakat mengucapkan terima kasih kepada Pemerintah Desa Kragan, Kecamatan Gedangan, Kabupaten Sidoarjo, atas dukungan penuh selama proses pelaksanaan

program. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada para peserta dari Ibu PKK, Karang Taruna, dan aparat desa yang telah berpartisipasi aktif dalam setiap sesi pelatihan.

Kami juga menghaturkan terima kasih kepada Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya (UNUSA) atas dukungan fasilitas, koordinasi, dan pendampingan dosen pembimbing lapangan. Tak lupa, apresiasi diberikan kepada seluruh tim KKN Tematik dan mahasiswa yang telah membantu dalam proses dokumentasi, distribusi kuisioner, serta pelaksanaan teknis di lapangan. Bantuan dari berbagai pihak inilah yang menjadikan program ini berjalan dengan lancar dan berdampak nyata bagi masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, S. (2020). Strategi Mewujudkan Kemandirian Ekonomi Masyarakat: Tinjauan Sistematis tentang Pendidikan Ekonomi dan Kewirausahaan. *Jurnal Ekodik*, 8(1), 2–5. <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/ekodik/article/view/63674>
- Badan Pusat Statistik. (2023). *Keadaan Ketenagakerjaan Indonesia Februari 2023*. Badan Pusat Statistik.
- Bonanno, G. A., Romero, S. A., & Klein, S. I. (2025). The ART of Resilience: A Theoretical Bridge across Contexts. *Frontiers in Psychology*, 16, 1556047. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2025.1556047>
- Cahyono, T. D., & Rizqi, R. M. (2024). The Impact of Digital Marketing, Financial Literacy, and Digital Literacy on Purchasing Intent for Online Products. *Indonesian Business Review*, 3(1), 55–64.
- Chen, F., Ou, J., Zeng, Y., & Chen, Y. (2024). Bridging Financial Literacy and Household Resilience: An International Comparative Analysis. *Journal of Behavioral and Experimental Economics*, 110, 102313. <https://doi.org/10.1016/j.socec.2024.102313>
- Chevalier, J. M., & Buckles, D. J. (2019). *Participatory Action Research: Theory and Methods for Engaged Inquiry* (2nd ed.). Routledge.
- Ebirim, G. U., Ndubuisi, N. L., Unigwe, I. F., Asuzu, O. F., Adelekan, O. A., & Awonuga, K. F. (2024). Financial Literacy and Community Empowerment: A Review of Volunteer Accounting Initiatives in Low-Income Areas. *International Journal of Science and Research Archive*, 11(1), 975–985.
- Farahiyah, Q., & Haryadi, B. (2024). Pengaruh Financial Literacy, Financial Technology, dan Digital Marketing terhadap Kinerja Usaha UMKM. *Journal of Culture Accounting and Auditing*, 5(2), 112–120. <https://journal.umg.ac.id/index.php/jcaa/article/view/8181>
- Indah, R. N., & Rahmawati, D. I. (2023). The Effect of Financial Literacy toward Financial Resilience: Case Study on Laid-Off Workers. In *Proceedings of the International Conference on Transformative Community Engagement and Development* (pp. 137–151). Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. <https://prosiding.umy.ac.id/ictced/index.php/ictced/article/view/137>
- Ismayantika, D. P., Sudarmiati, & Hermawan, A. (2022). Strategi Penguasaan Pasar Usaha Kecil melalui Pengelolaan Laba untuk Bangkit dari Kegagalan. *Jurnal Riset dan Aplikasi: Akuntansi dan Manajemen*, 6(1), 53–62. <https://doi.org/10.33795/jraam.v6i1.005>
- Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia. (2023). *Laporan Tahunan Ketenagakerjaan 2023*. Kementerian Ketenagakerjaan RI.
- Kompas. (2025, September 16). Gelombang PHK di Sidoarjo Terus Berlangsung, Disnaker Catat 50 Pekerja Terdampak dalam Tiga Bulan. *Kompas*.
- Kyeyune, G. N., & Ntayi, J. M. (2025). Empowering Rural Communities: The Role of Financial Literacy and Management in Sustainable Development. *Frontiers in Human Dynamics*, 6, 1424126. <https://doi.org/10.3389/fhumd.2024.1424126>
- Lubis, H. Z., Hani, S., & Sinambela, E. (2023). Business Model Canvas bagi Kelompok Usaha Aisiyah PWA Sumatera Utara. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 29(4), 643–649.
- Muqsih, H. R., & Abidin, Z. (2023). Bangkit dari Keterpurukan: Studi Kasus Resiliensi pada Kepala Rumah Tangga yang Pernah Mengalami PHK. *Media Bina Ilmiah*, 18(1), 1163–1172. <http://binapatria.id/index.php/MBI/article/view/520>

- Malta. (2023). The Concept of Strategy in Community Empowerment: A Literature Review. *Influence: International Journal of Science Review*, 5(3), 24–34. <https://doi.org/10.54783/influencejournal.v5i3.179>
- Nabila, A. (2020). Self-Compassion: Regulasi Diri untuk Bangkit dari Kegagalan dalam Menghadapi Fase Quarter Life Crisis. *Jurnal Psikologi Islam*, 7(1). <https://doi.org/10.47399/jpi.v7i1.96>
- Nugroho, R. A., & Wahyuni, S. (2023). Pelatihan Kewirausahaan Digital untuk Meningkatkan Kemandirian Ekonomi Pascapandemi bagi Masyarakat Desa. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara*, 5(2), 87–94. <https://doi.org/10.25077/jpmn.v5i2.1234>
- Okech, V., Neszméry, Š., & Mačkinová, M. (2020). Empowering the Marginalized through Community Work: A Literature Review. *Proceedings of CBU in Social Sciences*, 1, 173–178.
- Omowole, B. M., Urefe, O., Mokogwu, C., & Ewim, S. E. (2024). Building Financial Literacy Programs within Microfinance to Empower Low-Income Communities. *Journal of Financial Inclusion and Development*.
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2022). *Organizational Behavior* (19th ed.). Pearson Education.
- Sabrina, C. (2023). Scoping Review: Tren Terbaru dalam Manajemen Sumber Daya Manusia di Era Digital Tahun 2012–2022. *Bulletin of Management and Business*, 4(1), 66–72.
- Sharma, S. (2022). Enablers to Financial Literacy: A DEMATEL Approach. *Procedia Computer Science*, 214, 520–527. <https://doi.org/10.1016/j.procs.2022.11.207>
- Supriyanto, E., & Handayani, S. (2023). Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat melalui Pelatihan Literasi Keuangan untuk UMKM Desa. *Golden Ratio of Social Science and Education Journal*, 3(4), 335–344. <https://doi.org/10.52970/grsse.v3i4.657>
- Tiasari, L., Rezkita, S., Wahyuni, V. T., Nurochman, D. F., Hapsari, A., & Setiawan, D. (2024). Literacy Story Mapping: Empowering Bogoran Hamlet in Indonesia through Among E3CHO Program. *ASEAN Journal of Community Literacy*, 8(2), 246–263.
- Tostan. (n.d.). *Community Empowerment Program*. Retrieved July 15, 2025, from <https://tostan.org/programs/community-empowerment-program/>
- Treesje, I., & Imran, E. N. (2025). Pemberdayaan Pemuda dan Penguatan Kompetensi SDM dalam Pembangunan. *Jurnal Pengabdian*, 67–76.
- Ugwu, L. I., Eyisi, S. E., Okoye, P. U., & Ugwu, J. N. (2024). The Impact of Digital Marketing on Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) Post-Pandemic Recovery. *Sustainability*, 16(24), 11065. <https://doi.org/10.3390/su162411065>
- Utami, M. A. J. P., Priyana, I. P. O., Rahmanu, I. W. E. D., Lasmini, N. N., & Lastari, N. K. H. (2024). An Exploration of Digital Marketing, Financial Literacy, and Website Empowerment for Small Enterprises in Melaya Village, Bali. *Journal of Community Service and Empowerment*, 5(2), 392–403.
- Warren, E., & Tyagi, A. W. (2005). *All Your Worth: The Ultimate Lifetime Money Plan*. Free Press.